



ANALISIS PERBEDAAN HARGA SAHAM, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN RETAIL ANTARA SEBELUM DENGAN MASA COVID-19

Nilia Gemala¹

Article history:

Submitted: 26 Oktober 2021
Revised: 29 Oktober 2021
Accepted: 24 Desember 2021

Keywords:

Covid-19;
Stock prices;
Liquidity;
Profitability;

Kata Kunci:

Covid-19;
Harga saham;
Likuiditas;
Profitabilitas;

Koresponding:

Universitas Andalas, Sumatera
Barat, Indonesia
Email:
nilagemala8@gmail.com

Abstract

The study was conducted with the aim of empirically testing the impact of covid-19 whether companies experienced differences in stock prices, liquidity ratios and profitability ratios between before and during the covid-19 period in retail companies. This research is a comparative study that compares two conditions, namely before the entry of covid-19 in Indonesia in 2019 with the time of covid-19 in 2020. The research population is retail companies listed on the IDX by sampling by purposive sampling. The results of the study show that there is no significant difference in stock prices and liquidity ratios of retail companies before and during the Covid-19 period. Meanwhile, in the profitability ratio, there is a significant difference before and during the time when COVID-19 entered Indonesia.

Abstrak

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara empiris dampak covid-19 apakah perusahaan mengalami perbedaan dari harga saham, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas antara sebelum dan masa covid-19 pada perusahaan retail. Penelitian merupakan penelitian komparatif yang membandingkan dua kondisi yaitu sebelum masuknya covid-19 di Indonesia pada tahun 2019 dengan pada masa covid-19 di tahun 2020. Populasi penelitian adalah perusahaan retail di yang terdaftar di BEI dengan cara pengambilan sampel dengan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan harga saham dan rasio likuiditas perusahaan retail sebelum dengan pada masa covid-19. Sedangkan, pada rasio profitabilitas adanya perbedaan yang signifikan sebelum dengan pada masa covid-19 sudah masuk ke Indonesia.

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang wabah ini bermula Wuhan, Tiongkok, pada Desember 2019. Pandemi covid-19 terjadi diberbagai negara di seluruh dunia (whoindonesia, 2020). Covid-19 memiliki dampak pada sektor kesehatan, ekonomi, dan sosial di Indonesia. Terdapat tiga dampak pademi covid-19 bagi perekonomian Indonesia. Pertama, turunnya kosumsi rumah tangga dan rendahnya daya beli. Kedua, adanya ketidakpastian berakhirnya pandemik covid-19. Ketiga, melemahnya ekonomi yang menyebabkan harga komoditas turun (Fikri,2021).

Tercatat pada Bappenas bahwa sejak adanya covid-19 menyebabkan kehilangan daya beli sebesar Rp362 Triliun. Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia terkena dampaknya, termasuk perusahaan retail. Secara global, diperkirakan penurunan penjualan ritel sebesar 9,6% (Pramisti, 2020). Tantangan lain yang dialami adanya pembatasan mobilitas masyarakat yang tidak biasa keluar rumah dengan adanya pandemic covid-19. Adanya penurunan penjualan tapi beban yang harus ditanggung perusahaan justru bertambah, karena mereka harus tetap membayar *fix cost* seperti sewa dan gaji karyawan, serta ditambah dengan pengeluaran untuk menerapkan protokol kesehatan seperti disinfektan, *hand sanitizer*, masker dan alat pelindung diri (Mulyana,2021). Pada tahun 2021 sudah masuk tahun kedua pandemic covid-19, beberapa perusahaan ritel di Indonesia mengalami kerugian yang mengakibatkan menutup sebagian atau bahkan seluruh gerai yang dimilikinya. Diantara perusahaan tersebut adalah PT Hero Supermarket Tbk (HERO), PT Matahari Department Store Tbk (LPFF), Centro Departemen Store (Azanella, 2021).

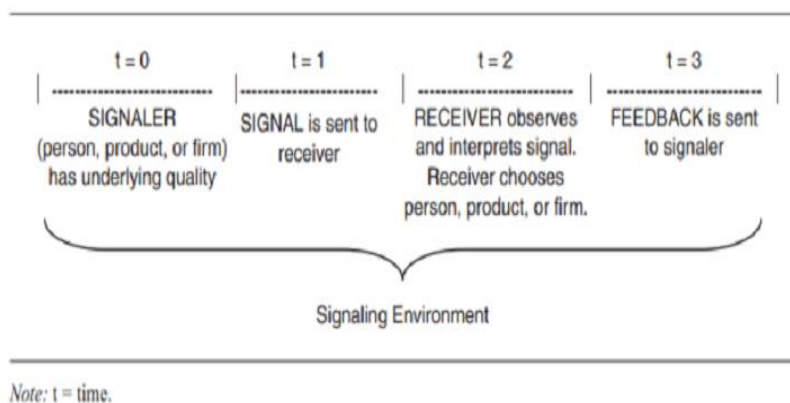
Pandemi covid-19 menyebabkan harga saham mengalami penurunan karena perekonomian yang tidak menentu (Darmayanti et al., 2020). Sejak diumumkan kasus pertama covid di Indonesia mengindikasi bahwa informasi tersebut sebagai *bad news* yang menimbulkan kepanikan bagi investor hal ini tetntunya berdampak pada harga saham perusahaan (Herninta & Rahayu, 2021). Pandemi covid-19 menekan hampir semua sektor mikro dan makro ekonomi, yang mengakibatkan gerak pasar menjadi lesu di tambah dengan aturan pemerintah yang menganjurkan kegiatan beraktivitas dirumah saja. Tekanan makro dan mikro yang terus menerus dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dipasar modal (Siswantoro, 2020). Invesor juga pesimis dengan kinerja perusahaan yang mungkin dapat berdampak signifikan karena covid-19, yang mungkin dapat mengakibatkan kinerja operasional perusahaan menjadi turun.

Beberapa penelitian sebelumnya meneliti dampak pandemik covid-19 terhadap harga saham seperti Inaya & Kurniawan (2021) yang menunjukkan tidak ada perbedaan harga saham antara sebelum dan sesudah adanya covid-19. Sedangkan pada penelitian Siswantoro (2020), (Putri, 2020), (Mengga, 2020), (Wenno, 2020), dan (Bakhtiar et al., 2020) menunjukkan ada perbedaan signifikan harga saham sebelum dan setelah diumumkannya ada kasus covid-19 pertama di Indonesia. Penelitian sebelumnya mengenai dampak covid-19 pada rasio likuiditas perusahaan antara lain (Roosdiana, 2020), (Deva & Ekowati, 2021), dan (Abdi, 2020) hasil penelitian mereka membuktikan tidak ada perbedaan signifikan rasio likuiditas perusahaan sebelum dan semasa pandemi covid 19. Sebaliknya, pada penelitian (Siswati, 2021), (Hilman & Laturette, 2021), (Esomar & Critianty, 2021) terdapat perbedaan rasio likuiditas perusahaan sebelum dan semasa pandemi covid-19. Penelitian dampak covid-19 terhadap rasio profitabilitas perusahaan antara lain (Roosdiana, 2020), (Wahyuni, 2021) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rasio profitabilitas perusahaan sebelum dan semasa pandemi covid 19. Sedangkan, pada penelitian (Esomar & Critianty, 2021), (Siswati, 2021), (Hilman &

Laturette, 2021), (Esomar & Critianty, 2021) menunjukkan bahwa ada perbedaan rasio profitabilitas perusahaan sebelum dan semasa pandemi covid 19.

Penelitian sebelumnya memiliki hasil penelitian yang bervariasi dengan objek penelitian yang beragam. Penelitian ini dikaitkan dengan fenomena penelitian yang sebelum dibahas. Rumusan masalah yang dapat ditarik: apakah ada perbedaan dari harga saham, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas antara sebelum dan masa covid-19 pada perusahaan retail? Tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris dampak covid-19 apakah perusahaan mengalami perbedaan dari harga saham, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas antara sebelum dan masa covid-19 pada perusahaan retail.

Signaling theory menjelaskan bahwa pihak internal dimana merupakan pihak eksekutif perusahaan mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan, mempunyai dorongan untuk memberitahukan informasi tersebut pada pihak eksternal, supaya saham perusahaannya meningkat. Selain pihak internal sinyal-sinyal dapat juga timbul dari pihak eksternal perusahaan seperti demo buruh, inflasi, bencana alam (Fahmi, 2012). Connelly et al. (2011) menyatakan bahwa ada 3 aspek dalam *signaling theory* yaitu pemberi sinyal, penerima sinyal dan sinyal.



Sumber: Connelly et al., (2011)

Gambar 1.
Aspek dalam *Signaling Theory*

Gambar 1 menggambarkan mengenai *time lines* dalam *signaling*. Garis waktu yang terdiri dari pemberi sinyal (signaler) dan penerima (receiver), serta sinyal itu sendiri. Selain itu, ada umpan balik yang diperoleh untuk pemberi sinyal dan lingkungan pensinyalan, dan beberapa kondisi mungkin melibatkan beberapa pemberi sinyal, penerima, atau sinyal. (Connelly et al., 2011).

Menurut Spence (2002) pada teori ini manajemen berperan sebagai yang memberikan sinyal dan investor merupakan penerima sinyal dari perusahaan. Pemberian informasi atau sinyal oleh manajemen ke investor dapat berupa harga saham atau laporan keuangan yang dapat membantu investor untuk mengambil keputusan dan kebijakan (Siswanto, 2020). Investor dapat menilai kinerja perusahaan dari informasi yang diberikan dari laporan keuangan (Wemmo, 2020). Pada *signaling theory*, informasi yang diberikan dapat menjadi sinyal positif dan negative. Umpan balik dari investor terhadap sinyal yang diberikan sangat mempengaruhi kondisi pasar (Handini & Astawinentu, 2020).

Pasar modal sangat fluktuatif dilihat dengan adanya kesulitan investor dalam melakukan analisis, dimana investor harus memprediksi situasi ekonomi dan menghitung pengembalian atas investasi (Dimitri & Viktor, 2017). Akibatnya, timbulnya pandemi covid-19 menjadikan investasi bukan sebagai prioritas utama (Deloitte, 2020). Akibatnya adanya penurunan harga saham ketika

adanya kasus positif pertama di Indonesia mengindikasikan bahwa informasi merupakan *bad news* oleh investor karena adanya sentimen yang mengakibatkan kepanikan investor semakin tinggi (Herninta & Rahayu, 2021).

Saham adalah bentuk tanda kepemilikan modal atau dana di suatu perusahaan yang diikuti dengan hak dan kewajiban kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2014:323). Harga saham dapat dinilai dari penawaran dan permintaan akan saham tersebut (Inaya & Kurniawan, 2021). Harga saham juga menjadi indikator kesuksesan (Takarini & Hendrarini, 2011).

Rasio likuiditas bisa digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban utang jangka pendek (Kariyoto, 2017). Rasio likuiditas atau modal kerja menilai seberapa likuid perusahaan dalam kemampuan mereka untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang mendekati jatuh tempo (Kasmir, 2017). Rasio likuiditas bisa diukur dengan *current ratio* (rasio lancar) dan *cash ratio* (rasio kas) (Maith, 2013).

Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas ini dapat menilai efektifitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asset maupun modalnya untuk menghasilkan keuntungan (Pitoyo & Lestari, 2018). Melalui rasio profitabilitas dapat melihat kinerja manajemen dalam menghasilkan laba maksimal yang akan menunjukkan kinerja yang baik (Kasmir, 2017). Rasio profitabilitas terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin* dan *return on equity*. Pengukuran rasio profitabilitas dalam beberapa periode akuntansi dapat digunakan mejadi acuan manajemen dalam mengatur strategi agar menemukan cara yang efektif dan efisien untuk perbaikan perusahaan ke depannya.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yakni : H1: Ada perbedaan harga saham antara sebelum dengan pada masa covid-19; H2: Ada perbedaan rasio likuiditas antara sebelum dengan pada masa covid-19; H3: Ada perbedaa rasio profitabilitas antara sebelum dengan pada masa covid-19.

METODE PENELITIAN

penelitian komparatif, dimana membandingkan dua waktu yang berbeda dan diukur dengan beberapa variabel. Data penelitian memakai data sekunder. Data didapat dari *annual report* tahun 2019 untuk sebelum covid-19 dan tahun 2020 dari situs www.idx.co.id. Data akan diolah menggunakan SPSS versi 26. Populasi penelitian adalah perusahaan retail yang terdaftar di BEI. Sampel diambil berdasarkan *purposive sampling*, sampel diambil dengan kriteria: a) Perusahaan terdaftar di BEI pada tahun 2019 dan tahun 2020; b) Data lengkap untuk pengukuran semua variabel.

Variabel yang digunakan antara lain: Harga Saham merupakan nilai suatu saham di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yang dipengaruhi permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal (Inaya & Kurniawan, 2021). Penelitian ini menggunakan harga penutupan pada akhir tahun 2019 dan 2020. Rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah aset lancar yang dapat menjamin kewajiban lancar. Semakin tinggi hasil *current ratio*, semakin mampu perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Hantono, 2018). Rumusnya:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \dots \dots \dots (1)$$

Rasio Profitabilitas yang dipakai adalah *Net Profit Income* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur laba dengan membandingkan pendapatan perusahaan setelah adanya bunga dan setelah pajak dengan penjualan (Kasmir, 2012). Rumusnya:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots(2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat adanya perbedaan harga saham, rasio likuiditas, dan profitabilitas dampak dari covid-19 pada perusahaan retail. Objek penelitian ini yaitu perusahaan retail yang terdaftar di BEI. Data penelitian diambil dari *annual report* masing-masing perusahaan yang telah dipublikasi di www.idx.co.id. Terdapat 29 perusahaan yang memenuhi syarat terdaftar pada periode 2019-2020 dan lengkap untuk pengukuran semua variabel. Rincian pemilihan kriteria sampel terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Deskriptif Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Retail	33
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	4
Perusahaan yang memenuhi kriteria	29

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2. Nilai rata-rata harga saham pada sebelum covid-19 masuk ke Indonesia sebesar 1.298,551 dengan standar deviasi 1.585,234. Nilai terkecil sebesar 0,000 Dan nilai terbesar 5.975,000. Untuk harga saham sesudah covid-19 masuk ke Indonesia nilai rata-rata s 50,000 serta standar deviasi 1.366,335. Nilai terendah 50,000 dan nilai tertinggi 6.000,000. *Current Ratio* nilai rata-rata 1,940 pada sebelum covid-19 dan standar deviasi 1.366,335. Nilai terendah 0,127 Dan nilai tertinggi 5,578. Pada masa covid-19 *current ratio* mempunyai nilai rata-rata 1,877 dan standar deviasi 1,628. Nilai terendah 0,072 dan nilai tertinggi 7,485. Pada *net profit margin* sebelum covid-19 nilai rata-rata 0,021 dan standar deviasi 0,064. Nilai terendah -0,164 dan nilai tertinggi 0,133. Sedangkan pada masa setelah covid-19 masuk ke Indonesia *net profit margin* nilai rata-rata -0,071 dan standar deviasi 0,164, serta nilai terendah -0,559 dan nilai tertinggi 0,101.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std Deviasi
Harga Saham – sebelum	29	0,000	5.975,000	1.298,551	1.585,234
Harga Saham – pada masa covid-19	29	50,000	6.000,000	1.130,172	1.366,335
CR – sebelum	29	0,127	5,578	1,940	1,253
CR – pada masa covid-19	29	0,072	7,485	1,877	1,628
NPM – sebelum	29	-0,164	0,133	0,021	0,064
NPM – pada masa covid-19	29	-0,559	0,101	-0,071	0,164

Sumber: Output SPSS 26, 2021

Pengujian normalitas menggunakan uji *Klomogrov Smirnov Test*. Dalam tahapan pengolahan data sebuah variabel penelitian dinyatakan normal bila memiliki *asympt sig* di atas atau sama dengan 0,05 (Ghozali, 2011). Ringkasan hasil uji normalitas disimpulkan pada tabel 3:

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

Variabel		Sig.	Alpha	Kesimpulan
Harga Saham	Sebelum	0,000	0,05	Tidak
	Masa Covid-19	0,000	0,05	Tidak
<i>Current Ratio</i>	Sebelum	0,018	0,05	Tidak
	Masa Covid-19	0,001	0,05	Tidak
<i>Net Profit Margin</i>	Sebelum	0,098	0,05	Normal
	Masa Covid-19	0,000	0,05	Tidak

Sumber: Output SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 3, harga saham sebelum covid-19 nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan pada masa covid-19 nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Pada *current ratio* pada masa sebelum covid-19 nilai signifikan $0,018 < 0,05$ dan pada masa covid-19 sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan *net profit margin* pada sebelum covid-19 masuk ke Indonesia memiliki $0,098 > 0,05$ dan $0,000 < 0,005$. Kesimpulan dari hasil pengujian normalitas data menunjukkan harga saham, *current ratio*, dan *net profit margin* memiliki nilai *asympt. sig.* kecil dari 0,05, kecuali pada *net profit margin* sebelum covid-19. Data terdistribusi tidak normal, sehingga penelitian menggunakan uji *statistic non parametric* yaitu uji *Wilcoxon*. Hasil uji hipotesis pada tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Hipotesis

Test Statistics^a

	Harga Saham Covid-19 - Harga Saham Sebelum	CR Covid-19 - CR Sebelum	NPM Covid-19 - NPM Sebelum
Z	-.569 ^b	-1.806 ^b	-3.291 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.569	.071	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Output SPSS 26, 2021

Hasil pengujian hipotesis terlihat nilai *asympt. sig.* harga saham $0,569 > 0,05$ yang membuktikan tidak terdapat perbedaan harga saham perusahaan retail sebelum masuknya covid-19 dengan setelah masuk covid-19 di Indonesia. Hasil penelitian selaras dengan penelitian Inaya & Kurniawan (2021). Pada rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR) memiliki nilai *asympt. sig.* $0,071 > 0,05$. Hal ini membuktikan tidak ada perbedaan rasio likuiditas perusahaan retail sebelum masuknya covid-19 dengan setelah masuk covid-19 di Indonesia. Hasil penelitian selaras dengan penelitian Roosdiana (2020), Deva & Ekowati, (2021) dan Abdi (2020).

Hasil penelitian pada rasio profitabilitas diukur dari *net profit margin* (NPM) perusahaan mempunyai nilai *asympt. sig.* $0,001 < 0,05$. Nilai tersebut menjelaskan bahwa terdapat perbedaan rasio profitabilitas perusahaan retail sebelum masuknya covid-19 dengan setelah masuk covid-19 di Indonesia. Hasil penelitian selaras dengan penelitian Siswati (2021), Esomar & Critianty (2021), dan Rahmani (2020). Berdasarkan hasil penelitian nilai *asympt. sig.* harga saham $0,569 > 0,05$ yang membuktikan tidak terdapat perbedaan signifikan harga saham perusahaan retail sebelum masuknya covid-19 dengan setelah masuk covid-19 di Indonesia. Hal ini selaras dengan penelitian Inaya & Kurniawan (2021).

Pada rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR) memiliki nilai *asympt. sig.* $0,071 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan rasio likuiditas perusahaan retail sebelum masuknya covid-19 dengan setelah masuk covid-19 di Indonesia. Hasil penelitian selaras dengan penelitian Roosdiana (2020), Deva & Ekowati, (2021) dan Abdi (2020). Hasil penelitian pada rasio profitabilitas diukur dari *net profit margin* (NPM) perusahaan mempunyai nilai *asympt. sig.* $0,001 < 0,05$ yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan rasio profitabilitas perusahaan retail sebelum masuknya covid-19 dengan setelah masuk covid-19 di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan Siswati (2021), Esomar & Critianty (2021), dan Rahmani (2020).

Tabel 5.
Hasil Output

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Harga Saham Covid-19 - Harga Saham Sebelum	Negative Ranks	15 ^a	15.20	228.00
	Positive Ranks	13 ^b	13.69	178.00
	Ties	1 ^c		
	Total	29		
CR Covid-19 - CR Sebelum	Negative Ranks	22 ^d	13.68	301.00
	Positive Ranks	7 ^e	19.14	134.00
	Ties	0 ^f		
	Total	29		
NPM Covid-19 - NPM Sebelum	Negative Ranks	21 ^g	16.55	347.50
	Positive Ranks	7 ^h	8.36	58.50
	Ties	1 ⁱ		
	Total	29		

a. Harga Saham masa Covid-19 < Harga Saham Sebelum

b. Harga Saham masa Covid-19 > Harga Saham Sebelum

c. Harga Saham masa Covid-19 = Harga Saham Sebelum

d. CR pada Covid-19 < CR Sebelum

e. CR pada Covid-19 > CR Sebelum

f. CR pada Covid-19 = CR Sebelum

g. NPM pada Covid-19 < NPM Sebelum

h. NPM pada Covid-19 > NPM Sebelum

i. NPM Covid-19 = NPM Sebelum

Sumber: Output SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa harga saham perusahaan retail setelah covid-19 masuk ke Indonesia mengalami penurunan daripada sebelum covid-19 masuk ke Indonesia. Rasio

Analisis Perbedaan Harga Saham, Likuiditas, Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Antara Sebelum Dengan Masa Covid-19, Nila Gemala

likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR), perusahaan retail mengalami penurunan setelah covid-19 masuk ke Indonesia. Pada rasio profitabilitas diukur dari *net profit margin* (NPM), perusahaan retail juga menurun setelah covid-19 masuk ke Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Tujuan penelitian untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan harga saham, rasio likuiditas, rasio profitabilitas perusahaan retail antara pada masa sebelum adanya covid-19 dengan masa setelah adanya covid-19. Hasil penelitian menunjukkan: Tidak ada perbedaan signifikan harga saham perusahaan retail sebelum dengan sesudah masuknya covid-19 di Indonesia, tapi hasil menunjukkan bahwa ada penurunan harga saham. Tidak ada perbedaan signifikan rasio likuiditas perusahaan retail sebelum dengan sesudah masuknya covid-19 di Indonesia, tapi hasil menunjukkan bahwa ada penurunan rasio likuiditas perusahaan. Ada perbedaan signifikan rasio profitabilitas perusahaan retail sebelum dengan sesudah masuknya covid-19 di Indonesia dan hasil menunjukkan bahwa ada penurunan rasio profitabilitas perusahaan.

Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan dampak covid pada rasio keuangan lainnya seperti rasio aktifitas dan rasio leverage. Untuk penelitian selanjutnya mungkin dapat menambah rentang waktu karena masalah covid-19 belum sepenuhnya terselesaikan.

REFERENSI

- Abdi, R. L. dan M. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja dan Kondisi Keuangan Perusahaan Publik Sektor Properti. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(2), 463–470.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Indonesia (The Intellegent Guide to Indonesia Capital Market)*. Mediasoft Indonesia.
- Azanella, L. A. (2021). Diakses pada <https://www.kompas.com/tren/read/2021/05/26/150500265/3-perusahaan-ritel-besar-yang-tutup-gerai-di-tengah-pandemi-covid-19-mana?page=all>
- Bakhtiar, F., Wahyudi, & Farild, M. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Perbandingan Harga Saham dan Volume transaksi Penjualan Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Iqtisaduna*, 6(2), 167–174.
- Boedi, S., & Lidharta, P. D. (2011). Analisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Sekolah Ilmu Tinggi Indonesia*, 1(1), 62–73.
- Fikri, C. (2021). Diakses pada <https://www.berita.satu.com/ekonomi/728997/tiga-dampak-pandemi-covid19-bagi-perekonomian-nasional>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Damayanti, N., Mildawati, T., & Susilowati, F. D. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Perubahan Harga dan Return Saham. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 4(4), 462–480. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4624>
- Deloitte. (2020). Diakses pada <https://www2.deloitte.com/us/en/insights/economy/covid-19/investment-management-impact-of-covid-19.html> pada tanggal 4 April 2020.
- Deva Sari Violandani, & Ekowati, W. H. (2021). Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Terbuka yang Terdaftar pada Indeks LQ45. January.
- Dimitri, L. O., & Viktor. (2017). Investment in Capital Markets. *Munich Personal RePEc Archive Paper No. 77414*. Australia.
- Esomar, M. J. F. (2021). Analisa Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi*, 2(2), 22–29.
- Esomar, M. J. F., & Critianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5266>

- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal (ke-1)*. Mitra Wacana Media
- Ghozali, (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Handini, S., & Astawinetu, E. (2020) *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Heminta, T., & Rahayu, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 56–63.
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Keuangan*, 18(1), 91–109.
- Inaya, S., & Kumawan, G. I. (2021). Analysis of the positive and negative impacts on companies listed on the IDX due to the spread of COVID-19 through a comparison of stock prices and stock trading volume. *Financial Management Studies*, 1(1), 24–33. <https://doi.org/10.24036/jkmb.xxxxxxx>
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. (T. U. press, Ed.) Malang: UB Press.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit RajaGrafindo Persada.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Hanjaya Manda La Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>
- Mengga, G. S. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Pasar Sekunder Perusahaan IPO di Bursa Efek Indonesia. *Paulus Journal of Accounting (PJA)*, 1(2), 11–20.
- Mulyana, R. N. (2021) Diakses pada <https://newssetup.kontan.co.id/news/bisnis-ritel-jadi-salah-satu-sektor-usaha-yang-terperosok-paling-dalam-akibat-pandemi?page=all>
- Numasari, I. (2020). Dampak Covid - 19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus pada PT. Ramayana Lestari Sentoda, Tbk.). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan, Dan Investasi)*, 3(1), 230–236.
- Pramisti, N. Q. (2020) Diakses pada <https://tirto.id/nasib-ritel-dihantam-pandemi-pendapatan-anjlok-prospek-buram-fkMi>
- Pitoyo, M. M., & Lestari, H. S. (2018). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Putri, H. T. (2020). Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 6–9. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.178>
- Rahmani, A. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Emiten LQ45 yang listing di BEI). *Kajian Akuntansi*, 21(2), 252–269.
- Ross, S. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics* 8(1): 23-40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Roosdiana. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(2), 133–141.
- Spence, M. (1978). Job market signaling. In *Uncertainty in economics*. *The Quarterly Journal of Economics* 87(3): 355-374.
- Siswanto. (2020). Efek diumumkannya kasus pertama Covid-19 terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 1(3), 227–238.
- Siswati, A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 pada Kinerja Keuangan (Studi kasus pada Perusahaan Teknologi yang Listing di BEI) Fakultas Ekonomi , Hukum dan Humaniora , Universitas Ngudi Waluyo , Indonesia Abstract Dampak Pandemi Covid-19 pada Kinerja Keuangan (Studi kasus. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 63–73.
- Suidama, I. M., Puspayani, N. K. S., & Marsudiana, I. D. N. (2021). Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham pada Masa Covid-19 (Studi pada Sub Sektor Telekomunikasi di BEI. *Majalah Ilmiah Widyacakra*, 1(1), 1–12.
- Wahyuni, N. (2021). *Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* (Vol. 19). Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Wenno, M. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri. Tbk). *Jurnal SOSOQ VOLUME 8*, 8(2), 84–91.

Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta